

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 11, Desember 2023, Halaman 359-365**  
**Licensed by CC BY-SA 4.0**  
**E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10257735)**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10257735>**

## **Penggunaan Media *Audio-Visual* Berbantu *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Negeri 4 Krajangkulon**

**Ezadya Anania Swasti Putri<sup>1\*</sup>, Pipit Hima Puspita<sup>2</sup>, Nur Indah Wahyuni<sup>3</sup>, Surani<sup>4</sup>**

<sup>1-3</sup>PGSD Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup>SD Negeri 4 Krajangkulon

Email: [aezadya@students.unnes.ac.id](mailto:aezadya@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [pipithima79@students.unnes.ac.id](mailto:pipithima79@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>, [surani576@yahoo.com](mailto:surani576@yahoo.com)<sup>3</sup>, [indahnurindah@mail.unnes.ac.id](mailto:indahnurindah@mail.unnes.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas I SDN 4 Krajangkulon tahun ajaran 2023/2024 melalui penggunaan media audio visual berbantuan Powerpoint. Penelitian ini merupakan penelitian kegiatan kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus ini terdiri dari beberapa tahap yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN 4 Krajangkulon yang berjumlah 24 orang. Instrumen penelitian ini adalah tes isian dan observasi. Hasil penelitian PTK ini menunjukkan hasil belajar pada Siklus I sebesar 83,3% dan meningkat menjadi 100% pada Siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual menggunakan powerpoint meningkatkan hasil belajar pada materi aku patuh pada aturan. (1) Penelitian penggunaan media audio visual dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran lainnya. (2) Penelitian ini perlu dilengkapi dengan penggunaan media inovatif lainnya untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Sekolah Dasar, Media, Powerpoint, Hasil Belajar Peserta Didik

---

#### **Article Info**

Received date: 22 November 2023

Revised date: 28 November 2023

Accepted date: 03 December 2023

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pendidikan merupakan sesuatu yang ditujukan dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pernyataan tersebut sejalan dengan UU 2002/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang isinya menjelaskan bahwa Pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, serta memajukan peradaban bangsa dengan martabat, guna meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengoptimalkan keseluruhan potensi peserta didik agar menjadi seseorang yang beriman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, berilmu, mahir, kreatif, sehat, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Belajar bukan hanya sekedar proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga proses menggali pengetahuan itu sendiri. Melalui proses belajar yang disadari dan disengaja, pengetahuan peserta didik dikembangkan lebih lanjut dan terjadi perubahan dalam dirinya, terutama perubahan perilaku.

Sebagai pelaku pendidikan, guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting, yakni membimbing dan mengkoordinasikan peserta didik agar dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Amaliyah Ulfah, 2013). Peran utama seorang guru mencakup penciptaan lingkungan belajar yang dapat mengilhami peserta

didik untuk belajar secara efektif dan penuh semangat. Namun, secara menyeluruh, peran seorang guru tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan semata, melainkan juga mencakup dorongan, bimbingan, pengembangan nilai-nilai, pelatihan keterampilan, dan pembelajaran tentang dedikasi kepada masyarakat dan negara bagi peserta didik.

Perkembangan teknologi kini sedang mengalami kemajuan yang begitu pesat. Dengan berkembangnya teknologi, banyak bidang kehidupan berubah, termasuk pendidikan. Terdapat tiga prinsip dasar pengembangan dan penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan yaitu pendekatan sistem, berpusat pada peserta didik, dan penggunaan sumber belajar (Sudirman et.al, 2009). Dampak dari perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan mengharuskan seorang guru mampu menggunakan teknologi dengan baik dalam sebuah kegiatan belajar mengajar untuk dapat menciptakan media pembelajaran bagi peserta didik.

Media pembelajaran merupakan alat pendukung pengajaran dalam metode yang dipandu oleh guru untuk mengorganisir lingkungan belajar (Sudjana, 2001 : 1). Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Lebih dari itu, pemanfaatan media pembelajaran mampu menciptakan ketertarikan dan minat peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Media pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu untuk menarik perhatian peserta didik, tetapi juga memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan mutu belajar mengajar, dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari pengamatan peneliti, terlihat bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas I SD Negeri 4 Krajangkulon masih belum mencapai tingkat optimal. Interaksi dua arah antara peserta didik dan guru belum terjalin dengan baik, mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi. Selama proses pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran tidak dimaksimalkan, sehingga menyulitkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dan memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggalakkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, didukung oleh penggunaan media audio visual, khususnya melalui powerpoint.

Di era perkembangan teknologi saat ini, penggunaan powerpoint sering dijumpai dan sering digunakan dalam berbagai kegiatan seperti seminar dan proses pembelajaran. Powerpoint dilengkapi dengan elemen yang memadai, lengkap, dan menarik dari segi model kapasitas untuk mengolah teks, menyematkan gambar, suara, animasi, video, dan terdapat efek yang dapat digunakan untuk mengatur keinginan sehingga tampilan menjadi lebih menarik (Misbahudin dalam Hikmah, 2020). Media powerpoint ini menggabungkan audio dan gambar untuk menyampaikan pesan melalui pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012: 184).

Penerapan media pembelajaran berupa powerpoint diharapkan dapat menarik minat peserta didik, yang diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku dari peserta didik seperti kemampuan baru yang diperoleh saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun perubahan yang dialami peserta didik yaitu perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Fokus dapat diberikan pada evaluasi hasil belajar peserta didik sebagai cara untuk mengidentifikasi, memahami, dan menilai keberhasilan peserta didik dalam proses

pembelajaran. Saat mengajar materi Pendidikan Pancasila kelas I di SD Negeri 4 Krajangkulon dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa powerpoint, perhatian terpusat pada pemahaman materi oleh peserta didik. Proses tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti konten yang disajikan melalui slide powerpoint.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian praktis yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan (Kasihani, 1999). Penelitian tindakan kelas yang melibatkan tindakan dalam siklus ini dilakukan bekerja sama dengan guru kelas I SD Negeri 4 Krajangkulon. Apabila satu siklus tidak membuahkan hasil yang menunjukkan adanya perubahan, maka siklus berikutnya dijalankan hingga permasalahan teratasi. Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun ajaran 2023/2024 semester 1 yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Aku Patuh pada Aturan. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas I SD Negeri 4 Krajangkulon yang beralamat di Jalan Kyai H. Asyari, Gladaksari, Krajan Kulon, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dilaksanakan adalah siswa kelas I SD Negeri 4 Krajangkulon tahun ajaran 2023/2024. Jumlah peserta didik sebanyak 24 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik utama: (1) Teknik tes, yang diterapkan dengan menggunakan model PBL didukung media powerpoint audio visual untuk mengevaluasi tingkat keterampilan materi. Tes ini dilaksanakan pada awal dan akhir setiap siklus pembelajaran, menggunakan instrumen berupa pilihan ganda dan soal isian. (2) Teknik non tes melibatkan observasi dan dokumentasi, dimana model PBL dengan media powerpoint audio visual digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran melalui proses observasi. Teknik dokumentasi juga dilibatkan untuk memperoleh data awal mengenai hasil tes peserta didik kelas I SD Negeri 4 Krajangkulon, dengan mengambil foto dan video selama kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL dalam format media audio visual powerpoint.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, karena dilakukan berdasarkan data mentah yang disajikan dalam format tabel. Data nilai belajar peserta didik Kelas I pendidikan Pancasila di SD Negeri 4 Krajangkulon dianalisis melalui pendekatan analisis deskriptif untuk membandingkan hasil belajar antara Siklus I dan Siklus II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dua siklus tindakan diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan model PBL yang didukung oleh media audio visual powerpoint pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I di SD Negeri 4 Krajangkulon. Sebelum memulai tindakan, peneliti melakukan

observasi terhadap peserta didik dan guru di SD Negeri 4 Krajangkulon untuk menilai kondisi pembelajaran yang sesuai di sekolah tersebut. Hasil observasi dan dokumentasi, yang dilakukan dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM > 70), mencatat data mengenai prestasi belajar sebelum pelaksanaan tindakan, dan informasinya dapat ditemukan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pra Siklus

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	100-90	2	8,3%
2.	80-89	5	20,8%
3.	70-79	7	29,2%
4.	<70	10	41,7%
Jumlah		24	100%
Nilai Rata-rata		70	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		60	

Berdasarkan tabel I, terlihat bahwa 2 peserta didik memperoleh nilai antara 90-100, menyumbang persentase sebesar 8,3%. Terdapat 5 peserta didik dengan nilai antara 80-89, mencapai persentase 20,8 dari jumlah keseluruhan peserta didik. Selanjutnya, terdapat 7 peserta didik dengan nilai antara 70-79, mencapai persentase 29,2% dari keseluruhan peserta didik, dan 10 peserta didik memperoleh nilai <70, memberikan persentase 41,7%. Nilai tertinggi pada pra siklus adalah 90, sementara nilai terendah adalah 60, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 70.

Siklus I dilaksanakan dalam satu sesi dengan menerapkan model PBL dan didukung oleh media audio visual powerpoint. Evaluasi hasil pembelajaran siklus I dilakukan pada akhir siklus di SD Negeri 4 Krajangkulon. Distribusi frekuensi hasil belajar Pendidikan Pancasila siklus I terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	100-90	4	16,7%
2.	80-89	13	54,1%
3.	70-79	3	12,5%
4.	<70	4	16,7%
Jumlah		24	100%
Nilai Rata-rata		79	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		65	

Berdasarkan tabel II, dapat diamati bahwa 4 peserta didik memperoleh nilai antara 90-100, menyumbang persentase sebesar 16,7%. Terdapat 13 peserta didik dengan nilai antara 80-89, yang mencapai persentase 54,1% dari total peserta didik. Selanjutnya, terdapat 3 peserta didik dengan nilai antara 70-79, mencapai persentase 12,5% dari total peserta didik, dan 4 peserta didik memperoleh nilai <70, memberikan persentase 16,7%. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 90, sementara nilai terendah adalah 65, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 79.

Siklus II merupakan langkah peningkatan dari siklus sebelumnya, diterapkan melalui penerapan model PBL dengan bantuan media audio visual berupa powerpoint.

Prestasi belajar Pendidikan Pancasila pada siklus II diuraikan dalam tabel distribusi frekuensi nilai, seperti yang terlihat di bawah ini.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	100-90	11	45,9%
2.	80-89	8	33,3%
3.	70-79	5	20,8%
4.	<70	0	0%
Jumlah		24	100%
Nilai Rata-rata		88,3	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		75	

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa terdapat 11 peserta didik yang meraih nilai antara 90-100, menyumbang persentase sebesar 45,9%. Terdapat 8 peserta didik dengan nilai antara 80-89, mencapai persentase 33,3% dari total peserta didik. Selanjutnya, terdapat 5 peserta didik dengan nilai antara 70-79, memberikan persentase 20,8% dari jumlah seluruh peserta didik, dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai <70. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 75, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 88,3.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM >70), data hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas I SD Negeri 4 Krajangkulon dengan menerapkan model PBL berbantu media audio-visual powerpoint menunjukkan peningkatan dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II, sebagaimana tergambar pada tabel 4

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Belum Tuntas	<70	10	41,7	4	16,7	0	0
2.	Tuntas	>70	14	58,3	20	83,3	24	100
Jumlah			24	100	24	100	24	100
Nilai Tertinggi			90		90		100	
Nilai Terendah			60		65		75	
Rata-rata			70		79		88,3	

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model PBL dan menggunakan media audio visual powerpoint melibatkan berbagai tahap, seperti mengajukan masalah kepada peserta didik, mengorganisir peserta didik, memandu penyelidikan kelompok, membuat serta menyajikan hasil kerja, serta menganalisis dan mengevaluasi masalah. Tujuan utamanya adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila bagi peserta didik kelas I di SD Negeri 4 Krajangkulon. Dalam peningkatan hasil belajar, dari pra siklus dengan 14 peserta didik (58,3%) tuntas, meningkat pada siklus I menjadi 20 peserta didik (83,3%), dan mencapai 24 peserta didik (100%) pada siklus II. Dengan adanya peningkatan tersebut, pelaksanaan tindakan pada siklus II dianggap berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu lebih dari 90% peserta didik mencapai ketuntasan.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena model pembelajaran PBL memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dan kritis dalam pembelajaran berbasis masalah. Menurut Arend (Trianto, 2009), salah satu keuntungan dari pembelajaran berbasis masalah adalah peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah. Menurut Dea Elvina (2020), media audiovisual powerpoint dilengkapi dengan narasi, ilustrasi suara, musik dan video yang diputar pada saat presentasi, dapat menarik perhatian peserta didik karena dapat mewakili gambar dan suara hidup yang memberikan rangsangan unik sehingga dapat mengatasi kebosanan siswa saat belajar. Dengan situasi minat belajar yang baik tentu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di kelas I SD Negeri 4 Krajangkulon, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dengan bantuan powerpoint dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi aku patuh pada aturan, berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri 4 Krajangkulon. Peningkatan ini terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus, nilai rata-rata hasil ulangan tengah semester Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 1 adalah 70 dengan ketuntasan belajar sebesar 58,3%. Setelah penerapan media audiovisual dengan bantuan powerpoint, rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siklus I meningkat menjadi 79 dengan persentase ketuntasan 83,3%. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan, nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila mencapai 88,3 dengan persentase ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berbantu powerpoint dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada tema Aku Patuh pada Aturan, efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri 4 Krajangkulon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif yang menyenangkan dan bermakna, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan tema serupa.

## Referensi

- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis.
- Damitri, Dea Elvina. (2020). Keunggulan media powerpoint berbasis audio visual sebagai media presentasi terhadap hasil belajar siswa SMK teknik bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. 06, 1-7.
- Hikmah, S. N., Maskar, S., & Indonesia, U. T. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Microsoft
- Nurillahwaty, E. (2022, December). Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. In *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* (Vol. 1, pp. 81-85).
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa.
- Sudiman, A., Raharjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2001. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis-jenis media dalam pembelajaran. *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Ulfah, Amaliyah. (2013). Membangun Kemandirian Guru dalam Menghadapi Perubahan. Warta Utama: Universitas Ahmad Dahlan
- Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26-32.